

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹ Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.²

Secara sadar kita harus menjalin sebuah hubungan bersama antar lintas agama dalam upaya mewujudkan kondisi sosial antar personal memiliki kesadaran untuk tetap saling menghormati satu sama lain. Yang menarik dalam kehidupan beragama ialah tidak terjadi dengan cara kekerasan. Ini merupakan bukti kemajemukan dalam agama tidak menjadi halangan untuk hidup berdampingan Antar Umat Beragama dan bahkan menghasilkan karya besar.

Komunikasi memiliki peran vital bagi kehidupan manusia karena itu kita harus memberi perhatian seksama terhadap komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, memberi perhatian, membentuk pengertian, menghibur, bahkan mempengaruhi orang lain.³

Sesungguhnya agama dapat menjadi pengikat keutuhan masyarakat yang dapat menjadi peredam konflik Antar Umat Beragama. Kekuatan agama dapat kita lihat dalam ritus dan ibadah dari masing-masing pemeluknya. Dimana ritus

¹ Gillin dan Gillin *Cultural Sociology*, a revision of *An Introduction to Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1954), 489.

² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 55.

³ Effendy, Muhsin dan Faizah. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana.2006).

dan ibadah yang dijalankan masing-masing pemeluk bisa menjadi solidaritas sosial sesuai dengan pengalaman yang saling bertegur sapa.⁴

Kerukunan beragama adalah terwujudnya sikap dan kesadaran untuk saling mengerti, saling menghormati dan saling menghargai diantara pemeluk agama yang berbeda, yang terefleksi dalam sikap menghormati dan menghargai secara tulus diantara mereka dan terimplementasi dalam sikap keseharian berupa saling menghormati dan menjaga perasaan pemeluk agama lain dengan berusaha berpikir dan bersikap positif.

Diera reformasi ketika tuntutan untuk dialog dan kerjasama Antar Umat Beragama kian besar. Adanya wadah FKUB memberikan angin segar dan peluang yang besar bagi terwujudnya Kerukunan Umat Beragama di berbagai daerah di Indonesia. Pemerintah RI dalam upaya membangun kehidupan harmonis Antar Umat Beragama telah dinyatakan secara jelas dalam konstitusi negara. Pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama FKUB tertuang dalam peraturan Bersama Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 yang mengatur tugas pemerintah ditingkat daerah dalam membina kerukunan Antar Umat Beragama dengan dibentuknya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Dengan adanya FKUB ini diharapkan dapat membantu pemerintah agar dapat memecahkan berbagai persoalan yang menyangkut kehidupan beragama dan juga mempertahankan suasana harmonis Antar Umat Beragama. Forum ini juga diharapkan dapat membentuk kerjasama Antar Umat Beragama dalam mengatasi

⁴ Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naispospos, *Dari Radikalisme Menuju Terorisme, Studi Relasi dan Transformasi Organisasi Islam Radikal di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta*, (Jakarta: Pustaka Media, 2012), 76.

berbagai permasalahan keagamaan.⁵

FKUB diadopsi sesuai kondisi Kota Kediri. Bapak Musta'in selaku ketua FKUB mengatakan telah mengadopsi petunjuk yang ada di surat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2006 dan Nomor 9 Tahun 2006.

Selama ini FKUB mempunyai sebuah media yang disebut pertemuan Jum'at Kliwon, pertemuan ini rutin dilaksanakan satu bulan sekali yang dimanfaatkan untuk pertemuan Antar Umat Beragama di Kota Kediri. Pengurus FKUB Kota Kediri disusun dari masing-masing tokoh agama mulai dari Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katholik dan Konghucu.

Dengan adanya media Jum'at Kliwon di Kota Kediri hampir tidak ada konflik (*zero konflik*) dikarenakan memang dari pimpinan FKUB selalu mengadakan pertemuan rutin untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi. Upaya untuk mencegah perselisihan Antar Umat Beragama, FKUB Kota Kediri mengoptimalkan komunikasi lewat media pertemuan Jum'at Kliwon yang diperuntukkan untuk semua umat⁶.

Disamping itu FKUB mempunyai tindak pertemuan pengurus FKUB tiap hari Senin, minggu pertama awal bulan. Seluruh pengurus FKUB berjumlah 17 orang dan mempunyai jadwal pertemuan rutin untuk mengetahui kondisi komunikasi perkembangan umat beragama atau membicarakan persoalan yang perlu dibahas⁷.

⁵ The Wahid Institute, *Lampu Merah Kebebasan Beragama* (Laporan Kebebasan Beragama dan Toleransi di Indonesia 2011 The Wahid Institute), 53

⁶ Musta'in, selaku Ketua FKUB Kota Kediri, Kediri, 23 Oktober 2019

⁷ *Ibid.*,

Interaksi yang selama ini dilakukan di FKUB Kota Kediri yaitu interaksi langsung (bertemu langsung). Rundown pelaksanaan Jum'at Kliwon biasanya yang pertama dilakukan sebelum memasuki acara yaitu makan bersama. Disitu mereka melakukan interaksi untuk mengawali perbincangan yang membahas tentang FKUB. Selain dengan pertemuan, pengurus FKUB juga melakukan interaksi menggunakan grup WhatsApp⁸.

Upaya yang dilakukan dalam membangun toleransi perbedaan agama menurut Bapak Mustain selaku ketua FKUB, saat ini mempunyai program kerja yaitu: 1.Pemberdayaan, 2.Pemeliharaan, dan 3.Perizinan. program kerja bagian pemberdayaan yaitu memberdayakan FKUB melalui sosialisasi FKUB keseluruhan komponen masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan partai politik. Selanjutnya program kerja bagian pemeliharaan yaitu pertemuan Jum'at Kliwon yang diadakan rutin setiap bulan sekali. Program kerja terakhir perizinan tempat ibadah yaitu program yang merekomendasikan pendirian tempat ibadah baik yang masjid maupun yang nonmasjid⁹

Bentuk toleransi yang dibangun di Kota Kediri ada 3, yaitu: Toleransi Antar Umat Beragama, Toleransi Beda Agama, Toleransi Satu Bangsa Satu Negara (Indonesia).¹⁰

Penelitian ini mengungkapkan pola komunikasi antar budaya yang terjadi dan komunikasi antar budaya dari masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Hubungan komunikasi yang akan timbul antara Islam dengan Kristen, Islam dengan Hindu, Islam dengan Budha, Islam dengan Katholik, Islam

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

dengan Konghucu, Islam dengan Protestan mempunyai pola keagamaan yang berbeda.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pola atau bentuk komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Kediri, dengan penelitian ini peneliti mengetahui bentuk komunikasi seperti apa yang digunakan FKUB. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti bagaimana pola/ bentuk komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Kediri. Dari berbagai macam agama tersebut, peneliti tertarik mengkaji sebuah persoalan dengan mengangkat judul KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA KEDIRI MENURUT FKUB

B. Fokus penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan berangkat dari sebuah masalah. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data¹¹.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka peneliti mengajukan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana pola atau bentuk komunikasi antar umat beragama?
2. Bagaimana umat beragama membangun toleransi dalam perbedaan agama?

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, cet.10, 2010), 56.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga peneliti lebih terarah dan mudah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi pola atau bentuk komunikasi antar umat beragama.
2. Informasi yang disajikan meliputi fakta-fakta tentang komunikasi atau kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Kediri. Menghormati agama lain, menghargai agama lain, membangun kesetaraan agama, membangun toleransi dalam perbedaan agama, berkeadilan beragama, tidak mencampuri urusan internal agama lain, memperkuat hubungan Antar Umat Beragama, serta mekanisme pendirian tempat ibadah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pola atau bentuk komunikasi Antar Umat Beragama.
2. Untuk mengetahui umat beragama membangun toleransi dalam perbedaan agama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Kegunaan teoritik

1. Hasil penelitian ini menganalisis khazanah teoritik dalam komunikasi Antar Umat Beragama.

Kegunaan praktis

2. Diharapkan dapat memberi hasil penelitian menjadi data pertimbangan untuk memecahkan dan merumuskan kebijakan untuk membangun komunikasi antar umat beragama.

F. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari sumber-sumber pustaka yang hampir sama penelitiannya dengan apa yang akan diteliti.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah peneliti temukan kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Peneliti H.H Daniel Tamburian, yang berjudul KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MASYARAKAT DAYAK DALAM MENJAGA KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA (Jurnal, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Tahun 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivis. Teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori identitas budaya. Hasil dari penelitian ini adalah identitas

masyarakat Dayak yang mendominasi keseharian mampu mengatasi perbedaan latar belakang agama diantara semua. Kerukunan hidup umat beragama di wilayah Kota Sosok Kabupaten Sanggau dapat dilihat dari sudut pandang budaya masyarakat Dayak akan selalu tetap terjaga¹².

2. Penelitian oleh Syamsul Ma'arif, STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MENUMBUHKAN *UKHUWWAH WATHANIYYAH* DI DESA PLAJAN KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA (jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UnisnuJepara, Tahunan Jepara, tahun 2015).

Dalam jurnalnya ini menggunakan metode penelitian lapangan dan juga penelitian kualitatif, dimana data-data yang diperoleh dari individu/kelompok. Teori pendukung dari penelitian ini adalah strategi komunikasi, dan hasil penelitian ini bahwa terdapat 3 strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menciptakan ukhuwah wathaniyyah di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara yaitu: komunikasi kelompok, komunikasi antar budaya, dan komunikasi organisasi. Faktor ukhuwah sudah tercipta sejak dahulu, keramahan masyarakat, dan kelestarian gotong royong di masyarakat. Dan hambatan yang sering ditemukan pemerintah Desa Plajan dalam kerukunan antar umat beragama adalah fanatik

¹² H.H. Daniel Tamburian, "Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama", *Komunikasi*, 1 (Juli, 2018), 77-86.

dan egois, yang biasanya dipengaruhi oleh orang-orang yang mempunyai pengaruh di dalam masyarakat¹³.

3. Penelitian oleh I Wayan Kontiarta dan Rendi Panuju, KOMUNIKASI FKUB DAN UMAT BERAGAMA DITENGAH ANCAMAN INTOLERANSI DI PROVINSI BALI (jurnal komunikasi dan media Vol. 3 No. 1 Agustus 2018 Universitas Dwijendra Denpasar dan Universitas Dr. Soetomo Surabaya).

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dan teori pendukungnya strategi komunikasi, hasil dari penelitian ini adalah dapat mengetahui strategi FKUB Bali dalam mengenal khalayak masyarakat bali. Tujuan komunikasi yang dilaksanakan oleh FKUB Provinsi Bali adalah agar khalayak atau masyarakat sasaran dapat memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam aktivitas FKUB. Disamping itu komunikasi yang dilakukan oleh FKUB Bali diharapkan mampu merubah pandangan dan perilaku dari yang negatif menjadi positif.¹⁴

4. Peneliti Lukman Hakim, STRATEGI KOMUNIKASI LINTAS AGAMA FKUB SURABAYA DALAM MENANGANI KONFLIK (jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol. 1 No. 1 2018 Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto).

¹³ Syamsul Ma'arif, "Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara", *An-Nida*, 2 (Juli-Desember, 2015).

¹⁴ I Wayan Kontiarta dan Rendi Panuju, "Komunikasi FKUB dan Umar Beragama Ditengah Ancaman Intoleransi di Provinsi Bali", *Komunikasi dan Media*, 1 (Agustus, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teori yang dipakai yaitu teori strategi komunikasi lintas agama (Stephanie. K. Marrus) dan hasil penelitiannya menjelaskan proses penyelesaian konflik yang dilakukan FKUB Kota Surabaya yang diawali dengan tahap berfikir atau merencanakan langkah strategis. Prioritas strategi selanjutnya adalah melaksanakan keputusan yang telah diambil dalam rapat internal.¹⁵

5. Penelitian Yudwy Pradipta, Kusnul Arifin, Abdul Fadhil, yang berjudul EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL UMAT BERAGAMA DI PERUMAHAN BEKASI JAYA INDAH RT10/14 (jurnal Studi Al-Qur'an Vol. 10 No. 2 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teori pendukung dari penelitian ini komunikasi interpersonal oleh Agus. M. Hardjana (2003 : 85). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal antar umat beragama yang terjadi di perumahan Bekasi Jaya Indah RT 10/14 ini terbilang cukup efektif dan efisien. Adapun tolak ukur yang digunakan dalam terciptanya keefektifan komunikasi interpersonal antar umat beragama di perumahan Bekasi Jaya Indah RT10/14 yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif serta kesetaraan¹⁶.

¹⁵ Lukman Hakim, "Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik", *Agama, Sosial dan Budaya*, 1 (2018).

¹⁶ Yudwy Pradipta, Kusnul Arifin, Abdul Fadhil, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Umat Beragama di Perumahan Bekasi Jaya Indah RT10/14", *Studi Al-Qur'an*, 2 (2014).

Melihat dari penelitian sebelumnya yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya ialah interaksi antar umat beragama yang pada dasarnya mempunyai cara interaksi yang berbeda-beda. Selain itu lokasi dan teori pendukung yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Jadi dalam penelitian ini yang akan difokuskan pada bentuk atau pola komunikasi di Kota Kediri menurut FKUB, saling toleransi mengenai latar belakang agama yang berbeda menurut FKUB Kota Kediri.